



DAMPAK PERTAMBANGAN BATU BARA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DESA BATU AMPAR KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Shifa Licena Mahroni Putri, Ashaluddin Jalil

Prodi atau Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Pertambangan batu bara di Desa Batu Ampar menyebabkan kerusakan lingkungan dan sosial, seperti pencemaran, kerusakan lahan, serta belum optimalnya tanggung jawab perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas tambang batu bara PT. Bara Prima Pratama terhadap kehidupan masyarakat Desa Batu Ampar serta usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi dampak negatif dari operasional tambang tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penduduk Desa Batu Ampar yang terkait dengan pertambangan batu bara PT. Bara Prima Pratama. Data primer dan sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mendalam tentang operasi perusahaan dan dampaknya di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertambangan batu bara di Desa Batu Ampar berdampak positif pada sosial ekonomi masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, pembangunan infrastruktur, dan dukungan pendidikan. PT Bara Prima Pratama juga melakukan upaya mengatasi kerusakan lingkungan dengan reklamasi lahan, penanaman pohon, pemberdayaan masyarakat, serta memberikan ganti rugi bagi warga yang terdampak.

Kata Kunci: Pertambangan Batu Bara, PT Bara Prima Pratama, Dampak Sosial Ekonomi, Kerusakan Lingkungan, Desa Batu Ampar.

PENDAHULUAN

Sumber daya alam, baik yang renewable maupun non-renewable, sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Menurunnya jumlah atau

ketersediaan sumber daya yang ada ini bisa berpengaruh signifikan pada Keberlanjutan eksistensi manusia. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam

*Correspondence Address : shifa.licena0244@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i7.2025. 2733-2739

© 2025UM-Tapsel Press

yang melimpah. Salah satu sumber devisa penting untuk kelangsungan pembangunan negara adalah bidang usaha pertambangan.

Selain berfungsi menjadi penyumbang devisa negara, sektor pertambangan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang akan menghasilkan peningkatan jumlah lapangan kerja baru. Batubara adalah sebuah sumber daya alam yang paling bermanfaat bagi industri domestik dan internasional. Dengan nilai US\$14 miliar, batubara menjadi penyumbang pendapatan devisa utama sektor pertambangan pada tahun 2020 (Azizah Soelistyo, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, batubara merupakan bahan bakar fosil yang berasal dari senyawa organik yang terbentuk secara alami berasal dari tumbuhan yang sudah mati. Banyak industri menggunakan batubara untuk menghasilkan listrik, semen, kertas, dan baja, antara lain. Industri, sektor yang sangat produktif, terus mendapatkan dukungan agar dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara. Sebagian besar batubara di Indonesia digunakan untuk menghasilkan listrik untuk pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dan untuk berbagai aplikasi lainnya (Setiawan, dkk, 2020).

Menurut BP *Statistical Review of World Energy*, stok batubara Indonesia pada masa kini berada di posisi ke-10 di dunia, menempatkan kurang lebih 3,1 persen dari keseluruhan cadangan batubara dunia. Tingkat produksi batubara Indonesia bergantung pada jumlah ekspor, sehingga sejauh mana kebutuhan batubara nasional terpenuhi sangat bergantung pada tingkat produksinya. Produksi batubara Indonesia mencapai 70% hingga 80% dari total produksi, sedangkan penjualan dalam negeri tidak terlalu signifikan. Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI-ICMA) dan

Kementerian ESDM pada tahun 2020 mengumpulkan data tentang apakah ekspor batubara Indonesia selama sepuluh tahun terakhir telah berubah karena berbagai alasan, termasuk penurunan permintaan global untuk batubara dan peraturan presiden yang dibuat oleh pemerintah. Jika produksi dan ekspor batubara berkorelasi, maka volume batubara yang dapat diekspor akan meningkat (Rizki & Setiawan, 2022).

Desa Batu Ampar memiliki luas 236 km² dan populasi 5.315 orang, dengan 1.530 KK serta potensi usaha perkebunan kelapa sawit dan karet. Selain itu, terdapat banyak lahan di desa batu ampar yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi potensi alam yang dimilikinya, termasuk batu bara. Pada tahun 2012, tiga perusahaan tambang batu bara masuk ke Desa Batu Ampar dan beroperasi, dengan PT Bara Prima Pratama (BPP) menjadi yang paling besar.

PT. Bara Prima Pratama di Desa Batu Ampar merupakan perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan batubara yang memiliki izin usaha. Kehadirannya membawa perubahan bagi masyarakat sekitar karena membuka lapangan kerja bagi orang-orang di sekitarnya, sehingga mereka dapat menghasilkan lebih banyak uang dari pekerjaan mereka di PT. Bara Prima Pratama (Almunaroh, 2019).

Dengan menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendukung pembangunan Masjid Raya dan Gedung Olahraga Desa Batu Ampar, perusahaan pertambangan batu bara ini pasti akan memengaruhi kehidupan masyarakat sekitar.

Kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan pertambangan batu bara. Pertambangan batu bara sering dianggap memiliki efek negatif karena lebih banyak menimbulkan masalah daripada

manfaat. Ini termasuk gangguan kriminal, perselisihan lahan antara perusahaan dan masyarakat, kerusakan lingkungan, dan sisa-sisa pertambangan yang tersisa. Menurut (Purwanto, 2015), pergeseran bentuk lahan, penurunan mutu kesuburan tanah, risiko terhadap keanekaragaman hayati, penurunan mutu air, menurunnya mutu udara, serta pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah dari kegiatan pertambangan adalah beberapa contoh kerusakan lingkungan yang dapat terjadi. Namun, dampak sosial dari pertambangan juga mengalami perubahan, seperti konflik masyarakat dengan perusahaan, penurunan kualitas kesehatan akibat debu, perubahan perspektif masyarakat, dan perubahan struktur sosial di masyarakat, menurut Reno (Reno, 2016).

Selain itu, ada masalah lain yang muncul mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan terhadap masyarakat di lokasi perusahaan. Khususnya, ada banyak keluhan dari masyarakat tentang kerusakan lingkungan akibat daya ledak yang dihasilkan oleh pertambangan. Selain itu, banyak keluhan masyarakat tentang ikan mati di sungai dan air yang kotor di kawasan pemukiman. Proses pembakaran batu bara ini dapat menimbulkan banyak masalah bagi masyarakat.

Selain itu, situasi ini mendorong tim peneliti yang mengadakan penelitian di Desa Batu Ampar. Bertujuan dari penelitian ini adalah untuk menarik perhatian pemerintah terhadap masalah yang ditimbulkan oleh penambangan batu bara di Desa ini dan menarik fokus pemerintah. hingga kini, pemerintah tidak melakukan usaha apa pun dalam menangani masalah daerah yang ditimbulkan oleh kegiatan pertambangan batu bara.

Tiga perusahaan pertambangan batu bara telah mengambil alih 4.500 ha

lahan di Desa Batu Ampar sejak beroperasi pada tahun 2012. Kondisi ini lebih memprihatinkan karena hampir semua lahan hijau di Desa telah diubah menjadi area tambang.

Perusahaan pertambangan batu bara telah menyebabkan banyak masalah lingkungan, termasuk perubahan bentang alam di Desa Batu Ampar. Banyak lubang sisa aktivitas tambang yang masih belum dibersihkan telah menjadi lahan yang luas yang mirip dengan danau, dan ini telah mengakibatkan lahan di desa batu ampar dalam jumlah besar menjadi tidak layak dipakai kembali. Namun, area-area ini telah dikuasai oleh perusahaan pertambangan batubara melalui sewa, yang kemudian memulai penggalian tanpa reklamasi lingkungan. Karena kebanyakan penduduk Desa Batu Ampar adalah petani kelapa sawit dan karet, kesuburan tanah di Desa Batu Ampar terancam oleh aktivitas pertambangan batu bara ini yang akan menjadi permasalahan nantinya.

Selain mengubah struktur bentang alam serta mengurangi kesuburan tanah, kegiatan penambangan batu bara di Desa Batu Ampar juga berdampak negatif terhadap kualitas udara di desa. Peristiwa ini dikarenakan oleh fakta bahwa mobil tambang batu bara hampir setiap saat melintasi jalan desa, menyebabkan debu dan pencemaran udara yang mengganggu penglihatan dan pernapasan orang-orang di sekitarnya. Kemudian, akibat bobot muatan batubara yang dibawa oleh kendaraan-kendaraan tersebut, jalan di Desa Batu Ampar rusak serta berlubang. saat musim penghujan, jalan menjadi licin, basah, dan tergenang air di banyak tempat. Selain itu, jalan yang berlubang dan mengalami kerusakan sepanjang 1 km telah diubah menjadi jalan tanah, yang membahayakan pengendara lain, terutama pengendara sepeda motor.

Meskipun demikian, Perusahaan yang bergerak di bidang Tambang Batubara di Desa Batu Ampar belum melakukan upaya yang signifikan untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungannya selama beroperasi sejak 2012. Selama periode ini, perusahaan hanya menimbun jalan yang rusak dengan tanah kerikil dan tidak melakukan reklamasi tanah yang telah digali. Dampaknya, timbunan jalan cepat mengalami kerusakan dan berlubang karena muatan yang berat.

Meskipun demikian, Peraturan Daerah tentang Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) telah dibuat oleh pemerintah daerah, baik Provinsi dan Kabupaten. Salah satu contohnya merupakan peraturan daerah provinsi riau nomor 6 tahun 2012 mengenai tanggung jawab sosial perusahaan di Provinsi Riau, yang dibuat untuk memastikan bahwa program csr dapat dipakai secara berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan, seperti yang tercantum dalam Pasal 17 Peraturan Daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 8 Tahun 2012 mengenai Pengawasan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Pasal 2, 3, dan 9 menetapkan bahwa setiap perseroan yang beroperasi di wilayah tersebut harus memiliki program kewajiban terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Menurut undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, perusahaan tambang batu bara di Desa Batu Ampar seharusnya melaksanakan tanggung jawab secara sosial dan lingkungan terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi tambang. Namun, perusahaan belum melaksanakan tanggung jawab lingkungan sepenuhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas tambang batu bara PT. Bara Prima Pratama

terhadap kehidupan masyarakat Desa Batu Ampar serta usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi dampak negatif dari operasional tambang tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Data yang mendalam dan signifikan dapat diperoleh melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan salah satu penghasil hasil bumi yaitu batu bara PT. Bara Prima Pratama. Subjek pada penelitian ini berfokus pada penduduk Desa Batu Ampar yang berprofesi sebagai penambang batubara, manajer pertambangan, masyarakat di wilayah itu, dan individu yang berhubungan dalam distribusi batubara di Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data sekunder yang dipakai pada penelitian ini yaitu kapan perusahaan pertambangan di Desa Batu Ampar didirikan dan bagaimana mereka beroperasi. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.

Keberadaan perusahaan tambang batubara di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning, membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar. Secara sosial ekonomi, perusahaan berperan dalam penyerapan tenaga kerja, pembangunan infrastruktur, serta bantuan pendidikan. Penelitian ini memfokuskan pada dampak sosial langsung seperti perubahan pola pikir dan gangguan jalan

raya, serta dampak tidak langsung seperti konflik. Dari sisi ekonomi, dampak langsung berupa peningkatan pendapatan dan dampak tidak langsung berupa peningkatan status sosial. Masyarakat mengharapkan perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi dan mendukung perkembangan berkelanjutan di wilayah tersebut.

1. Hasil Wawancara dari Pihak dari Pihak Perusahaan

Perusahaan menunjukkan komitmen serius terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, termasuk reklamasi lahan pasca tambang dan penanaman pohon sebagai upaya pemulihan lingkungan. Dana CSR disalurkan ke pemerintah desa dan kecamatan, serta ada pengawasan ketat dari instansi terkait untuk memastikan kepatuhan perusahaan.

Dari sisi sosial ekonomi, PT BPP menyerap tenaga kerja lokal dan mendukung UMKM melalui kerja sama usaha seperti katering, yang membantu meningkatkan perekonomian warga sekitar dan mengurangi migrasi. Perusahaan juga aktif mendukung program pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan dengan bantuan pembangunan sekolah, ambulans, modal usaha, fasilitas sosial seperti masjid dan tempat olahraga.

Respons masyarakat umumnya positif karena peningkatan taraf hidup, meskipun ada beberapa kritik awal yang bisa diatasi lewat sosialisasi dan koordinasi. Terkadang ada perbedaan pendapat antara perusahaan dan pemerintah desa, sehingga komunikasi lebih baik diperlukan.

Dalam aspek pendidikan, perusahaan membantu pembangunan fasilitas sekolah dan memberikan beasiswa bagi anak yatim dan keluarga kurang mampu, membangun hubungan harmonis dengan masyarakat. Perusahaan juga bertanggung jawab atas

kerusakan lingkungan dengan memberikan ganti rugi dan melakukan reklamasi, serta beroperasi sesuai izin resmi dan pengawasan pemerintah.

2. Hasil Wawancara dari Pihak Masyarakat dan Subyek Verifikasi

Keberadaan PT Bara Prima Pratama telah membawa perubahan positif bagi masyarakat Desa Batu Ampar, khususnya dalam hal peningkatan ekonomi melalui penyediaan pekerjaan tetap dengan penghasilan yang lebih baik dibanding sebelumnya yang sebagian besar bekerja serabutan atau bertani. Perusahaan juga mendukung pembangunan fasilitas umum seperti jalan, sekolah, lapangan olahraga, dan tempat ibadah yang meningkatkan kualitas hidup warga. Dalam aspek pendidikan, meskipun tidak memberikan beasiswa formal, PT BPP rutin membantu siswa kurang mampu dan anak yatim dengan bantuan pendidikan dan fasilitas sekolah.

Namun, aktivitas tambang menimbulkan dampak lingkungan seperti kerusakan lahan, polusi debu, dan jalan rusak. Perusahaan bertanggung jawab dengan memberikan ganti rugi sesuai tingkat kerusakan dan melakukan reklamasi serta perbaikan infrastruktur yang terdampak. Kerjasama yang baik antara perusahaan, masyarakat, dan perangkat desa membuat hubungan tetap harmonis. Secara keseluruhan, PT BPP memberikan manfaat sosial ekonomi yang signifikan sekaligus mengelola dampak negatif lingkungan dengan tanggung jawab.

PEMBAHASAN

Sulit untuk menyangkal bahwa kehadiran pertambangan di desa Batu Ampar menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kehidupan penduduk lokal, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Dampak

yang dihasilkan dari aktivitas penambangan batu bara sebagai berikut:

A. Dampak Positif

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Peran pemerintah dan investasi perusahaan tambang batubara meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal. Kehadiran perusahaan menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui kesempatan kerja langsung dalam operasional tambang.

2. Pembangunan

Infrastruktur

Sebelum adanya perusahaan, infrastruktur di Desa Batu Ampar kurang memadai, seperti kurangnya sumur bor, fasilitas ibadah, dan bangunan sekolah. Perusahaan membantu membangun rumah layak huni, masjid, fasilitas olahraga, jalan beraspal, gedung sekolah, dan ruang kelas tambahan sehingga kualitas hidup warga meningkat.

3. Pendidikan

Perusahaan memberikan dukungan pendidikan dengan menyediakan peralatan sekolah bagi anak yatim dan keluarga kurang mampu serta membantu renovasi dan pembangunan sekolah agar fasilitas lebih layak untuk siswa.

4. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal

Gaji dari perusahaan memungkinkan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan pendidikan anak. Pendapatan ini juga meningkatkan kemakmuran warga dan memberikan peluang menabung. Selain itu, UMKM seperti katering dan laundry berkembang karena meningkatnya permintaan dari pekerja tambang dan pendatang.

B. Dampak Negatif

1. Penebangan Hutan atau Lahan

Penambangan batu bara menyebabkan berkurangnya area hutan

dan lahan sekitar desa. Eksploitasi ini mengakibatkan perubahan ekosistem, menurunnya flora dan fauna, serta membuat lingkungan menjadi gersang. Lubang bekas tambang juga membuat lahan tidak bisa lagi digunakan untuk pertanian.

2. Kerusakan Lingkungan

Air bersih mengalami kontaminasi, beberapa sungai di desa terlihat keruh akibat aktivitas tambang. Debu dari truk pengangkut batu bara mencemari udara, yang berdampak buruk pada kesehatan masyarakat dan bisa menimbulkan kerugian ekonomi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Pengaruh pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa batu ampar mencakup penyerapan tenaga kerja dari warga sekitar serta pembangunan infrastruktur seperti rumah layak huni, mesjid, dan lainnya sumur bor dan pengecoran jalan, serta dari aspek pendidikan berupa pemberian bantuan bagi anak yatim dan kurang mampu, mendirikan bangunan sekolah serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

2. PT Bara Prima Pratama melakukan kegiatan-kegiatan dalam mengatasi kerusakan lingkungan dengan menanam pohon di bekas tambang yang telah dilakukan penimbunan, melakukan reklamasi lahan, menyediakan ruang usaha dan pembinaan bagi karyawan yang terdampak musibah, dan pembedayaan masyarakat dengan adanya dibentuk forum komunikasi percepatan, pemberdayaan masyarakat (FKPPM) PT Bara Prima Pratama melakukan kegiatan-kegiatan dalam mengatasi kerusakan lingkungan dengan menanam pohon di bekas tambang yang telah dilakukan penimbunan, melakukan reklamasi lahan, menyediakan ruang

usaha dan pembinaan bagi karyawan yang terdampak musibah. Selain itu, warga juga mendapatkan biaya ganti rugi akibat kerusakan bangunan rumah atau lahannya akibat proses dan pengangkutan batu bara.

DAFTAR PUSTAKA

Almunaroh, Siti. 2019. Kesempatan Kerja Karyawan Perempuan pada PT. Bara Batu Ampar Prima (BBAP) di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. *JOM FISIP*, 8(2): 1-14

Azizah, I. A., & Soelistyo, A. 2022. Analisis Sejumlah faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(4), 584–596

Purwanto Rahmat Dwi. 2015. Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Skripsi. Universitas Sriwijaya.

Reno Fitriyanti. 2016. Pertambangan Batu Bara: Dampak Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi. *Jurnal Redoks Teknik Kimia*, 1(1): 34-40

Rizki, M. K., & Setiawan, N. D. 2022. Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar, Dan Permintaan Dalam Negeri Batubara Terhadap Jumlah Ekspor Batubara Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(06), 659.

Setiawan, A., Wibowo, A., & Rosyid, F. 2020. Analisis pengaruh ekspor dan konsumsi batubara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*, 16(2), 109–124